



## HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI DESA SERANGMEKAR CIPARAY KAB. BANDUNG TAHUN 2021

Liznindya

KODIKLAD TNI AD

Lysnindiarakilarinta@gmail.com

### Abstrak

Received: 01-01-2023 BBLR merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mortalitas pada bayi.  
Revised : 09-01-2023 Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah usia ibu hamil. Usia  
Accepted: 11-01-2023 yang berisiko tinggi terhadap terjadinya BBLR adalah usia dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir bulan januari – Desember tahun 2021 di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung yang memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 110 bayi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021 ( $p = 0,002$ ). Ibu yang hamil pada usia berisiko ( $< 20$  tahun atau  $> 35$  tahun) mempunyai risiko 15,893 kali untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang hamil pada usia tidak berisiko (20-35 tahun).

**Kata kunci:** BBLR; usia ibu hamil

### Abstract

*LBW is one of the main factors in increasing mortality in infants. One of the factors associated with LBW is the age of the pregnant woman. Age at high risk of LBW is under 20 years old and over 35 years old. This study aims to determine the relationship between the age of pregnant women and the incidence of LBW in Serangmekar Village, Ciparay, Bandung Regency, 2021. This study is an observational analytic study with a cross sectional approach. The sample of this study were all babies born in January - December 2021 in Serangmekar Ciparay Village, Bandung Regency who met the research inclusion criteria as many as 110 babies. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that there was a significant relationship between the age of pregnant women and the incidence of low birth weight babies (LBW) in Serangmekar Ciparay Village, Bandung Regency in 2021 ( $p = 0.002$ ). Mothers who become pregnant at an at-risk age ( $< 20$  years or  $> 35$  years) have a risk of 15.893 times to give birth to a low birth weight baby (LBW) compared to mothers who become pregnant at an age not at risk (20-35 years).*

**Keywords:** BBLR; maternal age

\*Correspondence Author: Dr Liznindya  
Email: Lysnindiarakilarinta@gmail.com



### Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1000 kelahiran hidup (Pramono et al., 2013). BBLR merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan mortalitas pada bayi. BBLR adalah bayi dengan berat lahir absolut  $< 2.500$  gram tanpa memandang usia gestasi.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia (2019) menunjukkan penyebab tertinggi kematian neonatal adalah bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu sebesar 7.150

(35,3%) kasus dan diikuti oleh bayi baru lahir dengan asfiksia yaitu sebesar 5.464 (27,0%) kasus (Wahyuni et al., 2021).

Berdasarkan laporan rutin Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2018 sebanyak 2,221 orang penyebab kematian neonatal BBLR 1,049 orang, Asfiksia 718 kasus, Tetanus 6 orang, Sepsis 82 orang, Kelainan 303 orang, dan yang lain-lain 433 orang.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah faktor biologis yaitu usia ibu hamil (Purwanto & Wahyuni, 2016). Usia yang paling baik adalah lebih dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun, sedangkan usia yang berisiko tinggi terhadap terjadinya BBLR adalah dibawah 20 tahun dan usia diatas 35 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki kecenderungan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang adekuat. Kehamilan pada usia dibawah 20 tahun secara biologis belum optimal, emosi yang cenderung labil, mental belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan Kehamilan pada usia diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit sehingga mempengaruhi proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional (LUTHFIA JANNAH, 2019). Variabel yang akan diteliti adalah berat badan ibu hamil dan berat lahir bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir bulan januari – Desember tahun 2021 di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel penelitian ini adalah seluruh bayi yang lahir bulan januari – Desember tahun 2021 di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung yang memenuhi kriteria inklusi penelitian sebanyak 110 bayi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku register pasien di bidan praktek swasta Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Sedangkan analisis bivariat untuk menjelaskan hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan menggunakan uji chi square.

### Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi usia ibu hamil dan kejadian BBLR di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	19	17.27
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	91	82.73
<b>Kejadian BBLR</b>		
BBLR (<2500 gr)	7	6.36
Tidak BBLR (>=2500 gr)	103	93.64
<b>Jumlah</b>	<b>110</b>	<b>100.00</b>

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung pada saat hamil memiliki usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 91 orang (82,73%), sedangkan ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) terdapat sebanyak 19 orang (17,27%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui juga bahwa sebagian besar bayi yang lahir di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung tidak mengalami BBLR ( $\geq 2500$  gr) yaitu sebanyak 103 bayi (93,64%), sedangkan bayi yang lahir dengan BBLR  $< 2500$  gr terdapat sebanyak 7 bayi (6,36%).

**Tabel 2**  
**Hubungan usia ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah (BBLR)**

Usia Ibu	Kejadian BBLR				Total		p	odds Ratio
	BBLR		Tidak BBLR		n	%		
	n	%	n	%				
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	5	26.32	14	73.68	19	100.00	0,002	15,893
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	2	2.20	89	97.80	91	100.00		
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>6.36</b>	<b>103</b>	<b>93.64</b>	<b>110</b>	<b>100.00</b>		

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa kejadian BBLR lebih banyak terjadi pada ibu yang hamil pada usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebanyak 5 orang (26,32%). Sedangkan kejadian BBLR pada ibu yang hamil pada usia tidak berisiko (20-35 tahun) terdapat sebanyak 2 orang (2,20%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0,002 yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. Nilai odds ratio (OR) 15,893 berarti bahwa ibu yang hamil pada usia berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) mempunyai risiko 15,893 kali untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang hamil pada usia tidak berisiko (20-35 tahun).

## Pembahasan

### 1.Usia Ibu Hamil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung pada saat hamil memiliki usia yang tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 91 orang (82,73%), sedangkan ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) terdapat sebanyak 19 orang (17,27%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) mengatakan bahwa berdasarkan umur responden hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 80 (48,8%) dan sebagian kecil pada ibu yang berusia (>35 tahun) sebanyak 36 orang (22%).

Usia reproduksi sehat 20-30 tahun adalah usia aman untuk kehamilan dan persalinan, dalam arti kematian neonatal 2-5 kali lebih tinggi pada usia kurang dari 20 tahun dan meningkat pada usia 30-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan masa yang optimal bagi wanita untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Usia 20 tahun adalah fase menjalankan kehamilan sedangkan usia diatas 35 tahun dianggap fase untuk menghentikan kehamilan .

Usia reproduksi belum matang yaitu kurang dari 20 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut keadaan alat reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan dan akan meningkatkan terjadinya keracunan kehamilan dalam bentuk preeklamsia. Usia reproduksi tidak sehat yaitu usia 35 tahun atau lebih dimana usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu salah satunya hipertensi yang dapat mengakibatkan preeklamsia (Denantika et al., 2015) .

## 2. Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar bayi yang lahir di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung tidak mengalami BBLR ( $\geq 2500$  gr) yaitu sebanyak 103 bayi (93,64%), sedangkan bayi yang lahir dengan BBLR ( $< 2500$  gr) terdapat sebanyak 7 bayi (6,36%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) mengatakan bahwa berdasarkan berat badan bayi saat lahir sebagian besar adalah bayi dengan berat badan normal sebanyak 108 (66%) dan hampir setengahnya adalah bayi dengan berat badan kurang dari 2500 yaitu 56 (34%) bayi.

## 3. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021 (Mayanda, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilo, 2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan berat lahir ringan dengan hasil koefisien kontingensi  $p=0,000$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prianita, 2010) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh faktor usia terhadap keluaran perinatal terutama variabel BBLR saja dengan hasil uji chi square  $p=0,000$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2018) mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dengan hasil uji Chi Square  $p$  value  $0,001 < 0,05$ .

Menurut (Sulistiyorini & Putri, 2015) salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR adalah dari usia ibu. Kehamilan pada usia muda merupakan faktor resiko karena organ reproduksi belum matang dan belum siap untuk dibuahi (Hamil) sehingga dapat merugikan kesehatan ibu dan menghambat perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandung. Kehamilan di usia tua sangat berpengaruh terhadap kondisi ibu karena pada usia ini kesehatan ibu sudah mulai menurun, jika kondisi ibu menurun hal ini juga akan berpengaruh terhadap janin yang dikandung.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan bayi berat lahir rendah (BBLR) di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021.

## Bibliografi

- Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. (2015). Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012-2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.224>
- Luthfia Jannah, N. (2019). Hubungan Keparahan Sirosis Hati Dekompensata Yang Diukur Dengan Skor Model For End Stage Liver Disease (Meld) Dengan Kadar Fibrinogen Plasma Penelitian Observasional Analitik dengan Pendekatan Cross Sectional Di Instalasi Rawat Jalan Poli Gastroenterohepatologi dan Instalasi Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Airlangga.
- Mayanda, V. (2017). Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) RSIA Mutia Sari Kecamatan Mandau. *Menara Ilmu*, 11(74).

- Oktavia, L. (2018). Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Ditinjau Dari Usia Kehamilan dan Usia Ibu Di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 3(1), 6–10.
- Pramono, M. S., Wulansari, S., & Sutikno, S. (2013). Pemetaan Determinan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(1), 21325.
- Prianita, A. W. (2010). Pengaruh Faktor Usia Ibu Terhadap Keluaran Maternal dan Perinatal pada Persalinan Primigravida di RS DR.
- Purwanto, A. D., & Wahyuni, C. U. (2016). Hubungan antara umur kehamilan, kehamilan ganda, hipertensi dan anemia dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 349–359.
- Sulistyorini, D., & Putri, S. S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di Puskesmas Pedesaan Kabupaten Banjarnegara tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Medsains*, 1(1), 23–29.
- Susilo, D. H. (2017). Correlation Of Mother Age With Low Birth Weight.
- Wahyuni, S., Ananti, Y., & Issabella, C. M. (2021). Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Systematic Literatur Review. *Journal of Health (JoH)*, 8(2), 94–104. <https://doi.org/10.30590/joh.v8n2.p94-104.2021>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).